



PENGARUH KESEJAHTERAAN TERHADAP MOTIVASI MENGAJAR GURU MENGAJI DI KECAMATAN WALENRANG TIMUR KABUPATEN LUWU

Mustagfirah Siddiq^{1*}, Sitti Zuhaerah Thalhah², Alimuddin³

^{1*,2,3} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Palopo

*Email: fhirahsdq17@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4236>

Article info:

Submitted: 29/10/25

Accepted: 17/11/25

Published: 30/11/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan guru mengaji, motivasi mengajar guru mengaji, dan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu, dengan cara membagikan angket kepada guru mengaji. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain ex-post facto. Adapun jumlah populasi dan sampel adalah seluruh guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu yang berjumlah 47 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 47 guru mengaji. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, dengan menggunakan bantuan Microsoft Office Excel dan *Statistical Package For Social Science* (SPSS) vers 25. Hasil Penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu beragam berdasarkan tiga indikator utama yaitu kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan psikologis. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata persentase nilai keseluruhan dari indikator kesejahteraan yang memperoleh nilai persentase sebesar 81%, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan tingkat kesejahteraan responden berada pada kategori tinggi. Motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu mengalami peningkatan yang signifikan dengan adanya kesejahteraan yang diberikan. Hal ini terlihat pada rata-rata persentase nilai keseluruhan dari indikator motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu yang memperoleh nilai sebesar 93%, maka dapat dikatakan motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur sangat tinggi yang ditunjukkan oleh guru mengaji yang memiliki komitmen kuat karena dorongan dari dalam diri serta dukungan dari luar, seperti penghargaan dan insentif. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu, dalam hal ini pengaruh yang diberikan variabel kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji sebesar 32,1%.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Motivasi Mengajar Guru Mengajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang strategis bagi pembangunan nasional, artinya masa depan bangsa tergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu perhatian penting pemerintah karena dengan pendidikan, manusia dapat berkembang serta dapat mengembangkan peradabannya, pendidikan agama menjadi salah satu didikan awal yang akan diberikan orang tua kepada anaknya mulai dari kecil sampai anak tumbuh dewasa, khususnya pembelajaran Al-Qur'an menjadi pelajaran yang tak terlupakan karena memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas setiap individu muslim terutama dalam



pembentukan karakter anak. Dalam hal ini orang tua membutuhkan bantuan seorang guru mengaji yang mampu mendidik dan membekali anak dengan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang baik dan benar. Pendidikan yang berkualitas didapatkan dari guru yang memiliki motivasi tinggi dalam mengajar. Guru mengaji yang sejahtera cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk mengajar, karena mereka merasa dihargai, dibutuhkan, dan memiliki rasa aman dalam menjalankan profesinya. Sebaliknya guru mengaji yang kurang sejahtera baik secara ekonomi maupun non-ekonomi, mungkin mengalami penurunan motivasi mengajar.

Awal mula pendidikan berlangsung secara sederhana, dengan masjid sebagai pusat pembelajaran. Al-Qur'an dan hadits sebagai kurikulum utama dan Rasulullah sendiri berperan sebagai guru dalam proses pendidikan tersebut (Sarmila, 2022:257). Membaca Al-Qur'an sudah menjadi bagian dari budaya Indonesia yang memiliki penduduk dengan jumlah muslim lebih banyak dibanding dengan agama lain. Namun, belakangan ini seiring dengan perkembangan zaman dimana teknologi semakin canggih banyak orang, baik dari kalangan anak-anak, remaja dan dewasa bahkan orang tua pun lebih banyak menggunakan waktu dengan *handphone*, *game*, sosial media, bermain diluar rumah, dan menonton depan TV, yang sangat jarang ditemukan saat ini mereka duduk membaca kitab Al-Quran (Ahmad Ihsan, 2021:186). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu luar biasa, terutama teknologi informasi. Hal ini tentu saja memberikan tantangan tersendiri, terutama bagi pelaku Pendidikan (Hilal Mahmud, 2015:6).

Hasil Observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti bersama beberapa guru mengaji yang ada di kecamatan Walenrang Timur menggambarkan kesejahteraan guru mengaji, bahwasanya guru mengaji sudah mendapatkan insentif berupa upah yang diberikan setiap tiga bulan dari pemerintah, sesuai dengan pernyataan Kepala Desa Lamasi Pantai bahwa pemerintah desa memberikan insentif kepada semua guru mengaji yang ada di desa masing-masing yang sumber anggarannya dari dana desa dan besaran insentif guru mengaji di kabupaten Luwu diatur melalui peraturan bupati yang jumlahnya dibatasi.

Realita kehidupan masyarakat pada saat ini sumber utama pemecahan masalah kemiskinan adalah keadilan sosial dan kepedulian nasional. Akan tetapi, keadilan sosial dan kepedulian tersebut mulai berkurang. Guru mengaji sebagai tokoh agama yang ada di tengah-tengah masyarakat yang memberikan ilmu dan mendidik akhlak dan perilaku pada anak sejak usia dini, masih banyak yang belum sejahtera. Peran pemerintah terutama kepala desa sebagai sosok pemimpin dalam satu desa sangat diperlukan dalam memberikan bantuan dan perubahan kesejahteraan kepada guru mengaji. Sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Alimuddin, 2019) yang menyatakan bahwa pemimpin merupakan sosok penting dalam membawa perubahan termasuk dalam kepemimpinan Pendidikan. Meskipun guru mengaji tidak masuk dalam pendidikan formal yang terdapat di sekolah, tetapi guru mengaji sebagai salah satu pendidik utama yang ada di tengah-tengah masyarakat dalam membentuk karakter anak yang berakhlak baik dan berlandas Al-Qur'an. Tapi, dilihat dari orientasi kehidupan guru mengaji lebih mengarah hanya pada pengabdian dan mendidik Masyarakat.

Al-Qur'an memiliki pengaruh penting dalam kehidupan, oleh karena itu, Al-Qur'an harus diajarkan sejak usia dini. Orang tua dan guru mengaji selaku tempat belajar utama dalam pembentukan karakter harus menjadi contoh yang baik untuk anak-anak. Pendidikan karakter adalah upaya perencanaan yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Salah satu masalah yang dihadapi forum pendidikan, khususnya yang menyelenggarakan kajian Al-Quran adalah lulusannya kurang lancar bahkan ada yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, anak yang sedari kecil sudah mendapatkan pengajaran yang berkualitas dari guru mengaji pasti dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pemahaman bacaan memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka perlu diadakan penelitian berupa evaluasi untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan guru mengaji, motivasi mengajar guru mengaji, dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Motivasi Mengajar Guru Mengaji di Kecamatan Walenrang Timur



Kabupaten Luwu”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain *ex-post facto*. Desain ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh yang telah terjadi dimasa lalu, yaitu pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji. Dengan desain *ex post facto* peneliti tidak dapat memanipulasi variabel independen (kesejahteraan), karena variabel dependen (motivasi mengajar guru mengaji). Hubungan antara kedua variabel ini akan diukur dan dikaji secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dengan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh Variabel X (kesejahteraan) terhadap Variabel Y (motivasi mengajar guru mengaji) dan menggunakan alat bantu ilmu statistik bersifat deskriptif dan inferensial, dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* dan *Statistical Package For Social Science (SPSS)* vers 25. Pada penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan dengan menampilkan data responden dalam bentuk tabel dan grafik berdasarkan hasil perhitungan persentase (%). Analisis statistik inferensial dipergunakan buat menganalisis data sampel dan hasilnya bisa diberlakukan buat populasi, serta untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis pemecahan masalah serta uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah pengaruh kesejahteraan (X) terhadap motivasi mengajar guru mengaji (Y). Berikut digambarkan kerangka desain *ex post facto* yang bersifat regresi.

$X \rightarrow Y$

Keterangan:

X = Kesejahteraan

Y = Motivasi mengajar guru mengaji

\rightarrow = Pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Instrumen Penelitian Data Sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian, kualitas instrumen penelitian yang digunakan peneliti menjadi penentu kualitas data yang dikumpulkan atau dihasilkan. Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat instrumen penelitian yang disajikan dalam bentuk *skala likert* yang dinyatakan dalam lima pilihan alternatif jawaban. Sangat Setuju (SS) bobot jawaban 5, Setuju (S) bobot jawaban 4, Netral (N) bobot jawaban 3, Tidak Setuju (TS) bobot jawaban 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bobot jawaban 1. Untuk skala tertinggi yaitu jawaban “Sangat Setuju” merupakan pernyataan positif, sedangkan pernyataan negatif yang memberikan jawaban “Sangat Tidak Setuju”.

Tabel 3.4 Skala Likert

Skor	Kategori Penilaian
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral / Ragu-ragu (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Penggunaan *skala likert* dalam pemberian opsi netral bertujuan untuk memberikan ruang bagi responden yang tidak memiliki pendapat tegas, serta untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Teknik Analisis Data: penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam teknik ini yang harus dilakukan adalah mengelompokkan data, menyajikan data yang telah diteliti, dan melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2004:43)

Keterangan



P : Persentase Jawaban

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

100% : Jumlah Normal

Kriteria taraf keberhasilan ditentukan sebagai berikut:

$0,80 < r < 1,00$ = Sangat Tinggi

$0,60 < r < 0,80$ = Tinggi

$0,40 < r < 0,60$ = Cukup

$0,20 < r < 0,40$ = Rendah

$0,00 < r < 0,20$ = Sangat Rendah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Kesejahteraan guru mengaji berdsarkan dari data responden yang diperoleh

Hasil uji analisis statistik deskriptif yang saling terkait dengan skor variabel kesejahteraan (X) dengan gambaran distribusi yang menunjukkan skor rata-rata 39,02 dengan variance 12.152 dan standar *deviation* 3.485 serta skor terendah 31 dan skor tertinggi 45. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Hasil Uji Deskriptif Kesejahteraan

Descriptive Statistics							
	N	Range statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation	Variance
X	47	14.00	31.00	45.00	39.0213	3.48593	12.152
Valid N (listwise)	47						

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS vers.25*

Jika skor variabel kesejahteraan dikelompokkan kedalam empat kategorisasi diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel Perolehan Persentase Angket Kesejahteraan

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 44.250$	Sangat Tinggi	2	4%
$39.021 < X < 44.250$	Tinggi	21	45%
$37.278 < X < 39.021$	Sedang	9	19%
$X \leq 37.278$	Rendah	15	32%
Jumlah		47	

Sumber: Hasil Olah Data *Microsoft Excel*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kategori tinggi untuk kesejahteraan paling banyak diisi oleh guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu yaitu 21 orang guru mengaji atau sebesar 45%. Adapun untuk kategori sangat tinggi hanya diisi oleh 2 orang guru mengaji dan kategori sedang hanya diisi oleh 9 orang guru mengaji, serta untuk kategori rendah disisi oleh 15 orang guru mengaji.

Hasil Motivasi mengajar guru mengaji berdsarkan dari data responden yang diperoleh

Hasil uji analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel motivasi mengajar (Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor motivasi mengajar yang menunjukkan skor rata-rata 46,29 dengan variance 18,953 dan standar *deviation* 4,353 serta skor terendah 35 dan skor tertinggi 50. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Hasil Uji Deskriptif Motivasi Mengajar

Descriptive Statistics							
	N	Range statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation	Variance
X	47	15.00	35.00	50.00	46.2979	4.35348	18.953



Valid N 47
(listwise)

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS vers.25*

Jika skor variabel kesejahteraan dikelompokkan kedalam empat kategorisasi diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel Perolehan Persentase Angket Motivasi Mengajar

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$Y > 52.828$	Sangat Tinggi	0	0%
$46.297 < Y < 52.828$	Tinggi	33	70%
$44.121 < Y < 46.297$	Sedang	4	9%
$Y \leq 44.121$	Rendah	10	21%
Jumlah		47	

Sumber: Hasil Olah Data *Microsoft Excel*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kategori tinggi untuk motivasi mengajar paling banyak diisi oleh guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu yaitu 33 orang guru mengaji atau sebesar 70%. Adapun untuk kategori sangat tinggi tidak ada guru mengaji yang mengisi pada angket motivasi mengajar, dan untuk kategori sedang hanya diisi oleh 4 orang guru mengaji sedangkan kategori rendah disisi oleh 10 orang guru mengaji.

Hasil Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Motivasi Mengajar Guru Mengaji

Tabel 4.9 Uji Hipotesis (Uji-T)

Coefficients^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 Model (Constant)	18.657	6.008		3.108	.003
Kesejahteraan	.708	.153	.567	4.616	.000

pendent Variable: Motivasi Mengajar

Sumber data: Hasil olah data *SPSS vers. 26*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk variabel Kesejahteraan Guru, dengan nilai T_{hitung} sebesar 4,616. Hipotesis penelitian diterima jika nilai signifikan < probabilitas (0,05). Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikan < probabilitas yaitu $0,000 < 0,05$. Artinya nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara kesejahteraan terhadap motivasi mengajar ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu dampak dari penerapan kesejahteraan berpengaruh signifikan terhadap motivasi mengajar guru mengaji. Sama halnya jika T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$ yaitu $dk = 47 - 2 = 45$. Selanjutnya, dilihat pada distribusi nilai T_{tabel} yang tertera pada lampiran, diperoleh nilai $T_{tabel} = 1.679$. sehingga jika dibandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} maka diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $4,616 > 1,679$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_1 diterima, maka dapat diartikan bahwa dampak dari penerapan kesejahteraan berpengaruh signifikan dan positif antara kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R.Square	Square	Std.Error of the Estimate
1	.567 ^a	.321	.306	3.62617

a. Predictors: (Constant), Kesejahteraan

b. Dependent Variable: Motivasi Mengajar

Sumber data: Hasil olah data *SPSS vers. 25*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,321.



Untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel (X) kesejahteraan terhadap variabel (Y) motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu, maka ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,321 \times 100\% \\ &= 32,1\% \end{aligned}$$

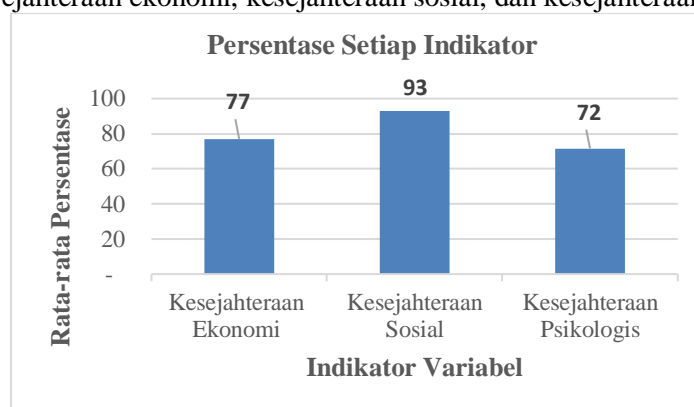
Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 32,1% variasi dalam motivasi mengajar dapat dijelaskan oleh variabel kesejahteraan, sedangkan sisanya sebesar 67,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,306 memperkuat hasil ini dengan memberikan estimasi yang lebih akurat terhadap kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen setelah memperhitungkan jumlah prediktor dan ukuran sampel. Selain itu, nilai R sebesar 0,567 menunjukkan adanya hubungan positif yang sedang antara kesejahteraan dan motivasi mengajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam menjelaskan variasi motivasi mengajar guru mengaji pada model regresi ini.

Pembahasan

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Motivasi Mengajar Guru Mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menganalisis sejauh mana tingkat kesejahteraan yang diterima oleh para guru mengaji berpengaruh terhadap semangat, komitmen, dan motivasi mereka dalam menjalankan tugas mengajar Al-Qur'an di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Penelitian ini penting mengingat peran guru mengaji dalam pembentukan karakter dan spiritualitas generasi muda, namun seringkali tidak diimbangi dengan perhatian terhadap kesejahteraan mereka secara ekonomi maupun sosial.

a. Kesejahteraan Guru Mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu

Kesejahteraan adalah keadaan di mana kebutuhan dasar guru mengaji terpenuhi, potensi terwujudnya keinginan, dan dapat merasakan kepuasan hidup yang bermakna yang dapat diukur dengan indikator kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan psikologis.



Gambar Grafik Persentase Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan yang terdiri dari 3 indikator yaitu kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan psikologis. Berdasarkan grafik batang yang ditampilkan, diketahui bahwa indikator dengan rata-rata persentase tertinggi adalah kesejahteraan sosial, yaitu sebesar 93%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek sosial merupakan bagian yang paling kuat dirasakan atau dicapai oleh responden. Sementara itu, kesejahteraan ekonomi memiliki rata-rata persentase sebesar 77%, yang menempati posisi kedua. Di urutan terakhir terdapat indikator kesejahteraan psikologis dengan rata-rata persentase sebesar 72%. Jika dirata-ratakan maka diperoleh persentase sebesar 81%. Dari data ini dapat dikatakan bahwa kesejahteraan guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu dikategorikan sangat baik, dilihat dari aspek sosial tergolong sangat baik, tetapi masih terdapat ruang untuk peningkatan terutama pada aspek ekonomi dan psikologis dalam mendorong peningkatan motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru mengaji memiliki kesejahteraan psikologis yang



cukup baik, namun terdapat beberapa guru mengaji yang mengalami tantangan dalam kesejahteraan psikologis. Oleh karena itu, perhatian terhadap kondisi psikologis guru mengaji sangat perlu untuk ditingkatkan terutama peningkatan apresiasi terhadap peran mereka di masyarakat. Sesuai dengan pandangan Robbins dan Judge (2017) yang mengemukakan bahwa manajemen yang efektif harus mampu menciptakan kondisi kerja yang memperhatikan aspek kesejahteraan, karena hal tersebut merupakan pondasi penting dalam membangun motivasi kerja yang berkelanjutan.

b. Motivasi Mengajar Guru Mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu

Motivasi mengajar guru mengaji adalah dorongan internal dan eksternal yang mampu menggerakkan guru mengaji untuk memberikan pengajaran yang efektif dan berkualitas kepada murid-muridnya yang dapat diukur dengan indikator motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik.



Gambar Grafik Persentase Indikator Motivasi Mengajar

Motivasi mengajar guru mengaji yang terdiri dari 2 indikator yaitu Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Berdasarkan grafik batang yang ditampilkan, diketahui bahwa rata-rata persentase motivasi mengajar guru mengaji terdiri dari dua indikator utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik memiliki nilai rata-rata sebesar 93%, sedangkan motivasi ekstrinsik sedikit lebih rendah, yaitu sebesar 92%. Jika dirata-ratakan maka diperoleh persentase sebesar 93%. Perbedaan tipis ini menunjukkan bahwa guru mengaji lebih terdorong oleh motivasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, seperti kepuasan batin, rasa tanggung jawab moral, atau keinginan untuk menyebarkan ilmu agama. Sementara itu, motivasi ekstrinsik yang mencakup faktor-faktor dari luar diri seperti penghargaan atau dukungan lingkungan juga cukup tinggi, namun tidak melebihi motivasi intrinsik. Hal ini menggambarkan bahwa dorongan internal memiliki peranan yang lebih dominan dalam memotivasi guru mengaji dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya keberhasilan dan keberlanjutan peran guru mengaji tidak hanya bergantung pada keikhlasan pribadi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh apresiasi dan dukungan eksternal. sejalan dengan teori dua faktor yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg (1959) menjelaskan bahwa terdapat dua kategori faktor yang mempengaruhi motivasi kerja individu, yaitu faktor higienis (*hygiene factors*) dan faktor motivator (*motivator factors*). Faktor higienis mencakup aspek-aspek seperti gaji, kondisi kerja, dan keamanan, yang apabila tidak terpenuhi dapat menyebabkan ketidakpuasan kerja. Sebaliknya, faktor motivator seperti penghargaan, pencapaian, dan tanggung jawab memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan semangat dan kepuasan kerja seseorang. Dalam konteks guru mengaji, kesejahteraan termasuk dalam faktor higienis, sehingga pemenuhan kebutuhan dasar seperti penghasilan yang layak, rasa aman, dan fasilitas pendukung akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya motivasi mengajar. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat, pemerintah dan lembaga yang terkait untuk terus mendukung dan mengapresiasi guru mengaji secara menyeluruh agar motivasi tersebut tetap terjaga.

c. Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Motivasi Mengajar Guru Mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R.Square	Square	Std.Error of the Estimate
1	.567 ^a	.321	.306	3.62617



- a. Predictors: (Constant), Kesejahteraan
- b. Dependent Variable: Motivasi Mengajar

Hasil dari koefisien determinasi (R^2) yang telah dibahas sebelumnya, ditemukan bahwa pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji adalah sebesar 32,1% adapun sisanya sebesar 67,9% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti dan dijelaskan dalam penelitian ini. Dari hasil yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dikatakan bahwa kesejahteraan dan motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Adanya pemberian kesejahteraan yang layak dapat meningkatkan motivasi mengajar guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitaman meneliti tentang “Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Motivasi Mengajar Guru Pada SMPN 11 Kota Bima”. Adapun faktor lainnya disebabkan oleh kurangnya optimalisasi dukungan terhadap kesejahteraan secara menyeluruh, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun psikologis. Beberapa guru mengaji mungkin belum sepenuhnya merasakan dampak langsung dari program-program yang ada, atau mengalami keterbatasan akses terhadap fasilitas pendukung, seperti pelatihan, insentif yang berkelanjutan, maupun perhatian dari lembaga atau masyarakat sekitar. Selain itu, keberagaman kondisi sosial dan ekonomi masing-masing guru juga menjadi faktor yang turut memengaruhi bagaimana mereka merespons kesejahteraan terhadap motivasi kerja.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Kesejahteraan guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu, bervariasi berdasarkan tiga indikator utama. Kesejahteraan sosial menunjukkan nilai tertinggi (93%), menandakan adanya penerimaan dan dukungan yang kuat dari masyarakat dan lembaga keagamaan kepada guru mengaji. Kesejahteraan ekonomi mencapai 77%, menunjukkan kondisi ekonomi yang cukup sejahtera meski ada sedikit ketidakstabilan ekonomi sebagian guru mengaji. Kesejahteraan psikologis menjadi indikator terendah (72%), mengindikasikan adanya tekanan dan kelelahan emosional yang dirasakan oleh guru mengaji yang perlu mendapat perhatian lebih. Bagi Pemerintah Daerah dan lembaga Keagamaan diharapkan dapat menyusun kebijakan dan program yang lebih berorientasi pada peningkatan kesejahteraan guru mengaji, terutama dalam aspek kesejahteraan psikologis, seperti dukungan psikososial dan penyediaan sarana dan prasarana keagamaan yang mendukung, serta memberikan insentif yang berkelanjutan, baik dalam bentuk bantuan finansial, jaminan sosial, maupun penghargaan non-materi, sebagai bentuk apresiasi terhadap peran penting guru mengaji dalam pembangunan karakter masyarakat.
2. Motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur sangat tinggi, baik dari segi intrinsik (93%) maupun ekstrinsik (92%). Menunjukkan bahwa guru mengaji memiliki komitmen yang kuat karena dorongan dari dalam diri serta dukungan dari luar, seperti penghargaan dan insentif. Apresiasi dan dukungan eksternal sangat penting untuk menjaga semangat dan keberlanjutan peran guru mengaji. Bagi Masyarakat diharapkan dapat konsisten dalam memberikan dukungan dan penghargaan kepada guru mengaji, baik secara moral maupun materi. Dukungan ini penting untuk menjaga semangat dan motivasi guru mengaji dalam menjalankan tugasnya secara ikhlas dan berkelanjutan. Menumbuhkan rasa kerja sama dan rasa hormat antara orang tua dan guru mengaji sebagai tokoh yang berperan penting dalam pembinaan akhlak generasi muda.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu, dalam hal ini pengaruh yang diberikan variabel kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji sebesar 32,1%, sementara sisanya (67,9%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Peningkatan kesejahteraan yang layak dapat meningkatkan motivasi mengajar guru mengaji dengan memperhatikan pendekatan yang lebih menyeluruh dan dukungan sistemik dari berbagai pihak untuk mencapai motivasi yang optimal.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

- Hilal Mahmud. 2015. *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*,” Penerbit Aksara Timur.
- Ahmad Ihsan Syarifuddin and Dzurrotun Afifah Fauziah. 2021. *Fenomena Islam Dan Media Sosial Di Indonesia*. Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman 6, no. 2.
- Sarmila, Nurdin K, and Kartini. 2022. *Manajemen Pendidikan Akhlak Santri*. Kalola: Journal of Islamic Education Management 7, no. 2.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jurnal IHSAN:Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2.
- Aruny Amalia Syahida and Daliman Daliman. 2023. *Kesejahteraan Psikologis Pada Guru PAUD Laki-Laki (Sebuah Pemaknaan Diri Sebagai Figur Ayah*. Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7, no. 5.
- Ashari Siti Khoiriyah, Fadly Usman. 2023. *Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Guru Di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto*. Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa 1.
- Timothy A. Judge. Stephen P. Robbins. 2017. *Organizational Behavior, Ed. Ke-17*. Harlow: Pearson Education.
- Widarto. 2013. *Penelitian ExPost Facto. Fak. Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*.